

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor pariwisata dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan peran yang semakin strategis sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Pariwisata tidak lagi dipahami sekadar sebagai aktivitas rekreasi, melainkan sebagai sistem ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan sektor pendukung lainnya. Adapun beberapa penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata yang dimana memiliki kontribusi yang signifikan dalam Pembangunan ekonomi lokal, terutama melalui penciptaan peluang usaha dalam peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Mahmuddin *et al.*, 2024; Saksono *et al.*, 2022). Di Indonesia, pembangunan pariwisata diarahkan untuk memanfaatkan potensi lokal sebagai instrumen pengurangan kesenjangan ekonomi antarwilayah, sekaligus sebagai media pemberdayaan masyarakat desa melalui usaha kecil dan menengah. Pendekatan ini menegaskan pentingnya pariwisata berbasis komunitas, di mana masyarakat bukan hanya menjadi objek wisata, tetapi pelaku utama dalam pembangunan ekonomi lokal.

Seiring dengan hal tersebut, ekonomi kreatif kini menjadi sektor yang mendapat perhatian serius karena berperan sebagai penguat daya saing destinasi wisata. Pergeseran orientasi perekonomian Indonesia dari ketergantungan terhadap sumber daya alam menuju industri kreatif menegaskan pentingnya produksi berbasis kreativitas untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi (Tjeme, 2024). Dalam konteks ini, pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi dua sektor yang saling terkait, di mana pengembangan pengalaman wisata yang unik dapat mengintegrasikan produk budaya dan kreativitas lokal. Pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan infrastruktur dan kualitas hidup, tetapi juga meningkatkan kesadaran serta apresiasi terhadap budaya dan tradisi lokal, sehingga setiap pengalaman wisata dapat menjadi sarana pendidikan budaya.

Salah satu subsektor ekonomi kreatif yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman wisatawan adalah kuliner lokal. Wisata kuliner menjadi

elemen penting dalam pengembangan destinasi karena nilai sejarah, budaya, dan ekonomi yang terkandung di dalamnya. Kuliner lokal bukan sekadar kebutuhan konsumsi, melainkan representasi identitas budaya dan kearifan lokal suatu daerah, sekaligus memberikan pengalaman autentik bagi wisatawan. Wisatawan moderen cenderung mencari pengalaman yang unik dan berbeda, termasuk mencicipi makanan khas yang mencerminkan tradisi dan karakter sosial masyarakat setempat (Wibawati & Prabhawati, 2021) Oleh karena itu, pengembangan usaha kuliner lokal memiliki potensi strategis dalam memperkuat citra destinasi serta meningkatkan kepuasan wisata.

Dalam konteks ini, Desa Wisata Umuta, yang terletak di Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi kuliner berbasis masyarakat yang cukup besar. Dengan topografi perbukitan dan alam terbuka, desa ini menawarkan pengalaman wisata yang berbeda melalui lanskap bukit dan lembah, yang juga menjadi habitat bagi tumbuhan pewarna alami untuk tenun tradisional. Desa Umuta memiliki beragam hasil bumi, seperti cengkeh, kemiri, kakao, pisang, kelapa, vanili, dan pala, yang menjadi bahan baku utama kuliner lokal. Keunikan ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan kuliner desa sebagai media promosi budaya sekaligus sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat (Tandafatu *et al.*, 2025).

Kuliner lokal Desa Umuta, seperti lekun, moke, lawar, sambal, ubi rebus, hingga jagung rebus, diproses menggunakan metode tradisional dengan bahan baku hasil kebun sendiri. Kuliner ini biasanya disajikan saat menyambut wisatawan atau rombongan resmi di Sanggar Doka Tawa Tana, sehingga menjadi sarana interaksi budaya yang autentik. Sanggar Doka Tawa Tana berperan penting sebagai pusat kegiatan budaya dan kuliner desa, menjadi wadah bagi pelestarian tradisi lokal sekaligus ruang promosi produk-produk unggulan masyarakat. Dengan demikian, kuliner tidak hanya berfungsi sebagai produk ekonomi, tetapi juga sebagai jembatan budaya yang menghubungkan wisatawan dengan identitas Desa Umuta, hal ini sejalan dengan Dasilva *et al.* (2026) yang menegaskan bahwa kewirausahaan dalam komunitas lokal merupakan representasi sistem nilai

kolektif yang menopani keberlanjutan sosial dan budaya, bukan sekedar aktivitas ekonomi pragmatis.

Meskipun memiliki potensi besar, pengembangan usaha kuliner di Desa Umuta menghadapi berbagai tantangan. Pelaku usaha masih terbatas pada skala kecil dan tradisional, dengan manajemen usaha yang sederhana, inovasi produk yang minim, serta strategi pemasaran yang belum optimal. Keterampilan dalam penyajian, *plating*, dan higienitas juga perlu ditingkatkan agar kuliner lebih menarik bagi wisatawan. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan promosi kuliner masih sangat rendah, sehingga kontribusi ekonomi dari sektor ini belum optimal meskipun potensi budaya sangat melimpah. Kondisi ini juga ditemukan banyak Desa Wisata di Indonesia, di mana keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan akses pemasaran menjadi hambatan utama dalam pengembangan usaha kuliner (Sulaiman *et al.*, 2022; Wardiyanta *et al.*, 2025).

Hubungan antara kuliner lokal dan pariwisata sangat erat, karena kuliner dapat memperpanjang lama tinggal wisatawan, meningkatkan pengeluaran, serta menciptakan pengalaman wisata yang berkesan. Destinasi yang memiliki identitas kuliner kuat lebih mudah dikenali dan dipromosikan. Dalam konteks desa wisata, kuliner dapat menjadi atraksi utama yang mengintegrasikan aspek budaya, ekonomi, dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penguatan usaha kuliner lokal merupakan strategi efektif untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sekaligus memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Permasalahan yang dihadapi pelaku usaha kuliner Desa Umuta menunjukkan kesenjangan antara potensi dan realisasi pengembangan. Tanpa strategi pengembangan yang tepat, kuliner lokal berisiko kehilangan nilai ekonominya sekaligus mengalami degradasi budaya. Dalam konteks ini, kewirausahaan hadir sebagai jembatan strategis yang menghubungkan pendekatan pengembangan yang berorientasi pada pelestarian budaya, pemberdayaan masyarakat, peningkatan kualitas produk, dan integrasi dengan perencanaan destinasi wisata. Kolaborasi antara pemerintah desa, pelaku usaha, akademisi, dan sektor pariwisata menjadi penting untuk membangun ekosistem kuliner yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengembangan usaha kuliner lokal sebagai strategi pendukung pariwisata di Desa Umuta, Kabupaten Sikka-khususnya pada Sanggar Doka Tawa Tana menjadi sangat relevan dan mendesak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kondisi, peran, serta strategi pengembangan yang tepat agar kuliner tidak hanya menjadi aktivitas ekonomi subsisten, tetapi juga berkembang menjadi produk wisata unggulan yang mampu memperkuat daya saing desa sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan kearifan lokal, melalui pendekatan kewirausahaan, penelitian ini juga akan menganalisis modal bisnis, strategi pemasaran, dan inovasi produk yang dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi kuliner lokal sekaligus melestarikan warisan budaya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis dalam mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Umuta serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor kuliner lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka masalah pokok untuk dibahas dalam penulisan skripsi, ialah: bagaimana pengembangan strategi usaha kuliner lokal di Desa Umuta Kabupaten Sikka (studi kasus Pada Sanggar Doka Tawa Tana). Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan turunan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi usaha kuliner lokal di Desa Umuta, khususnya pada Sanggar Doka Tawa Tana?
- 2) Bagaimana peran usaha kuliner lokal dalam mendukung pengembangan pariwisata di Desa Umuta?
- 3) Bagaimana strategi pengembangan usaha kuliner lokal sebagai pendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Umuta?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian pada skripsi ini untuk menjawab atau menawarkan strategi-strategi dalam mengembangkan usaha kuliner lokal dalam mendukung pariwisata di Desa Umata, Kabupaten Sikka (studi kasus pada Sanggar Doka Tawa Tana).

1.3.2 Secara khusus tujuan penelitian ialah:

- 1.) Mendeskripsikan kondisi usaha kuliner lokal di Desa Umata, khususnya pada Sanggar Doka Tawa Tana
- 2.) Menganalisis kontribusi usaha kuliner lokal terhadap pengembangan pariwisata di Desa Umata
- 3.) Merumuskan strategi pengembangan usaha kuliner lokal sebagai pendukung pariwisata yang berkelanjutan di Desa Umata, Kabupaten Sikka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan kajian pariwisata dan ekonomi lokal, khususnya terkait integrasi antara usaha kuliner lokal dan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas ekonomi kreatif, pengembangan desa wisata, serta pemberdayaan usaha mikro berbasis potensi lokal.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah Desa: hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan program pengembangan

ekonomi Masyarakat berbasis potensi kuliner lokal sebagai bagian dari strategi Pembangunan pariwisata desa

- 2) Bagi Pelaku Usaha Kuliner: penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai strategi pengelolaan usaha, inovasi produk, serta peningkatan kualitas layanan sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha kuliner lokal di Desa Umuta.
- 3) Bagi Pengembangan Wisata Daerah: penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan pariwisata di wilayah Kabupaten Sikka melalui penguatan identitas kuliner lokal sebagai daya tarik wisata yang berkelanjutan dan berbasis budaya masyarakat.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki cakupan yang luas apabila dikaji secara menyeluruh, sehingga diperlukan pembatasan masalah agar penelitian dapat dilaksanakan secara terarah, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya berfokus pada usaha kuliner lokal yang dikelola oleh masyarakat Desa Umuta dalam konteks pengembangan pariwisata, dan tidak mencakup usaha kuliner di luar wilayah tersebut.
- 2) Fokus utama penelitian adalah Sanggar Doka Tawa Tana sebagai pusat kegiatan kuliner dan budaya di Desa Umuta, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur.
- 3) Aspek pengembangan usaha kuliner yang dikaji dibatasi pada empat dimensi, yaitu inovasi produk, kualitas produk, pemasaran digital, dan sumber daya manusia (SDM), sesuai dengan informan penelitian yang telah ditetapkan.
- 4) Penelitian ini tidak membahas seluruh aspek pariwisata di Kabupaten Sikka, melainkan hanya berfokus pada kontribusi kuliner lokal terhadap strategi pendukung pariwisata di Desa Umuta.
- 5) Jenis pariwisata yang dikaji dibatasi pada *Cultural Tourism* dan *Marine Tourism* mengingat kedua jenis pariwisata tersebut paling relevan dengan karakteristik daya tarik wisata Desa Umuta.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka: bab ini menguraikan landasan teori yang relevan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta konsep-konsep yang berkaitan dengan usaha kuliner lokal, ekonomi kreatif, dan pariwisata.

Bab III Metodologi Penelitian: bab ini menjelaskan jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: bab ini memaparkan hasil penelitian di lapangan, analisis data, serta pembahasan mengenai kondisi usaha kuliner lokal dan strategi pengembangannya dalam mendukung pariwisata.

Bab V Penutup: bab ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan masalah, dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian.